

PENERAPAN SULAP DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK KONSEP ENERGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS IV DI SDI ONEKORE 6

¹Nining Sariyyah, ²Aldofantino Manuel Lendong, ³Maria Paskalina Rene, ^{4*}Werner Tarbula Tang
^{1234*} Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia
erlantang7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDI Onekore 6 in the subject of science, especially the concept of energy through the application of educational magic learning media. This classroom action research (CAR) was carried out in two cycles with 15 fourth grade students consisting of 6 male students and 9 female students as subjects. Data were collected through learning outcome tests, observation of student activities, and documentation. Each cycle consists of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The educational magic media used included candle and glass experiments for the concept of heat energy, straw and paper experiments for kinetic energy, and balloon and hair experiments for static electrical energy. The results showed a significant increase in student activity from 78% in cycle I to 88% in cycle II. Student learning completeness increased from 60% in cycle I to 87% in cycle II, with the average class score increasing from 72.33 to 81.47. This study proves that educational magic media is effective in changing abstract energy concepts into concrete and enjoyable learning experiences, so that it can improve students' motivation and learning outcomes. This learning media provides a positive contribution to improving the quality of science learning in elementary schools.

Keywords: *educational magic, science learning, energy concepts, learning outcomes, classroom action research, learning media, elementary schools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Onekore 6 pada mata pelajaran IPAS khususnya konsep energi melalui penerapan media pembelajaran sulap edukatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 15 siswa kelas IV yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Media sulap edukatif yang digunakan meliputi eksperimen lilin dan gelas untuk konsep energi panas, eksperimen sedotan dan kertas untuk energi gerak, serta eksperimen balon dan rambut untuk energi listrik statis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas siswa dari 78% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, dengan rata-rata nilai kelas meningkat dari 72,33 menjadi 81,47. Penelitian ini membuktikan bahwa media sulap edukatif efektif mengubah konsep energi yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *sulap edukatif, pembelajaran IPAS, konsep energi, hasil belajar, penelitian tindakan kelas, media pembelajaran, sekolah dasar*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
March 30 th 2025	June 10 th 2025	June 15 th 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Selatan dkk, 2021). Dalam pengertiannya ditekankan agar peserta didik menggali potensi mereka melalui proses pendidikan atau melewati jalur yang diakui oleh masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas diri mereka dalam beberapa aspek berkehidupan (Syafri dan Zelhendri, 2017). Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia karena adanya Pendidikan diharapkan manusia dapat berubah baik pengetahuannya, tingkah lakunya, maupun keterampilannya. Pendidikan yang terencana dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan kemampuan atau kualitas seorang dibutuhkan proses pembelajaran yang tepat. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri seorang meliputi perubahan yang terlihat.

IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang membutuhkan perhatian besar karena dalam pembelajaran IPA tidak hanya belajar tentang teori saja, tetapi diperlukan adanya pengaplikasian agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam mata Pelajaran IPA, terkandung istilah asing yang dapat membuat siswa kesulitan belajar IPA. Contohnya istilah pencernaan mekanik, pencernaan kimiawi, gerak peristaltik yang ada pada materi sistem pencernaan manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Khoir (dalam Awang, 2015) bahwa beberapa kesulitan siswa dalam belajar IPA di antaranya karena terdapat banyak istilah asing dan terbatasnya media pembelajaran. Menurut Mauludin et al (2017) materi penerapan sulap dalam konsep energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembahasan atau materi yang sukar disaksikan secara langsung, karena sebagian prosesnya terjadi di dalam tubuh manusia. Organ-organ yang berperan dalam pencernaan tidak dapat diamati. Arsad (2015) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan isi materi pelajaran agar dapat diterima secara lebih efektif dan efisien oleh peserta didik. Media tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, oleh sebab materi pembelajaran sulap dalam konsep energi adalah penerapan pembelajaran yang menggunakan trik sulap ilmiah sederhana sebagai alat bantu untuk menyampaikan konsep-konsep energi (seperti energi panas, gerak, listrik, cahaya). Eksploratif dan menyenangkan bagi siswa ini menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, dibutuhkan penggunaan media belajar yang dapat mempermudah atau membantu siswa mempelajari materi pembelajaran sulap dalam konsep energi (Putra & Wulandari, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDI ONEKORE 6 diketahui bahwa siswa hanya mengandalkan buku cetak dan catatan guru dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan manusia, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang interaktif. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran digital yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Sinta dan Syofyan (2020) media yang dimanfaatkan guna menjelaskan materi pembelajaran, mengkomunikasikan informasi, menarik serta meningkatkan minat dan semangat belajar di kalangan siswa disebut dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi. Dalam konteks pembelajaran IPA untuk konsep energi di kelas IV SDI Onekore 6, pemilihan media yang tepat sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menangkap konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

Menurut Sadiman, dkk. (2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dengan demikian, media memiliki peran sebagai penghubung antara materi dan pemahaman siswa.

Arsyad (2015) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan isi materi pelajaran agar dapat diterima secara lebih efektif dan efisien oleh peserta didik. Media tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Briggs (1977) menambahkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi belajar. Dalam hal ini, media bisa berupa alat visual, audio, audiovisual, bahkan benda nyata seperti alat peraga atau eksperimen.

Dale (1969) melalui teorinya Cone of Experience, menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang konkret seperti demonstrasi, eksperimen langsung, dan penggunaan alat peraga memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pemahaman siswa dibandingkan pengalaman belajar yang bersifat verbal atau simbolik. Oleh karena itu, penggunaan media yang bersifat konkret seperti permainan sulap sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran konsep energi. Heinich, Molenda & Russell (2002) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, seperti video, alat peraga, grafik, atau aktivitas langsung yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah permainan sulap edukatif. Sulap dipilih karena memiliki daya tarik yang tinggi dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Trik sulap yang dirancang berkaitan langsung dengan konsep energi, seperti perubahan bentuk energi, perpindahan energi, hingga gaya sebagai bagian dari energi kinetik. Trik-trik tersebut kemudian dijelaskan secara ilmiah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD kelas IV.

Penggunaan sulap sebagai media pembelajaran di SDI Onekore 6 bertujuan untuk membuat pembelajaran IPAS lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media sulap memungkinkan siswa mengalami proses belajar yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung, sejalan dengan pendekatan experiential learning yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) khususnya pada konsep energi melalui penerapan media pembelajaran sulap edukatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDI Onekore 3 semester genap tahun ajaran 2025 / 2026 dengan jumlah siswa sebanyak 15 Orang 6 orang siswa laki – laki dan 9 orang siswa Perempuan. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur pemahaman siswa, observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi soal test, lembar observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar dan secara kualitatif untuk menganalisis keaktifan siswa. Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

a. Tindakan siklus 1

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti melakukan berbagai persiapan yang matang untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran dengan media sulap edukatif dapat berjalan optimal. Kegiatan perencanaan dimulai dengan analisis kurikulum dan silabus mata pelajaran IPAS kelas IV, khususnya pada materi konsep energi. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti mengidentifikasi indikator pembelajaran yang akan dicapai, yaitu siswa mampu memahami berbagai jenis energi (panas, gerak, listrik, cahaya), menjelaskan perpindahan energi, dan menganalisis perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media sulap edukatif dengan pendekatan saintifik. RPP dirancang dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti, direncanakan tiga eksperimen sulap edukatif yang berkaitan dengan konsep energi: (1) eksperimen lilin, gelas, dan air berwarna untuk menjelaskan energi panas dan tekanan udara, (2) eksperimen sedotan dan kertas untuk memahami energi gerak dan gaya, serta (3) eksperimen balon dan rambut untuk memahami energi listrik statis.

Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran berupa alat-alat untuk eksperimen sulap, meliputi lilin, korek api, gelas transparan, air berwarna, kertas, sedotan, balon, dan perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, disiapkan juga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi panduan eksperimen, pertanyaan pemandu, dan tabel pengamatan untuk membantu siswa memahami konsep energi secara sistematis.

Instrumen evaluasi berupa soal tes tertulis dengan 20 butir soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat juga disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi konsep energi. Lembar observasi aktivitas siswa disusun dengan 8 indikator aktivitas yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Semua perangkat pembelajaran tersebut telah dikonsultasikan dan mendapat persetujuan dari guru kelas dan kepala sekolah sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi atas tiga tahap kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan model blended learning dimana pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan digital. Tahap kegiatan awal didahului dengan menyampaikan apresepsi yang bertujuan untuk membangun dasar pemahaman siswa terhadap topik yang akan dibahas. Apresepsi dilakukan dengan menanyakan jenis-jenis energi seperti energi panas

,gerak,listrik,cahay eksploratif dan menyenangkan bagi siswa ini menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. . Ketika guru menyampaikan apresepsi siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi Penggunaan sulap sebagai media pembelajaran .Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok, agar siswa memiliki gambaran umum dan memberikan arah dan pemahaman yang jelas kepada peserta didik. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru menayangkan Exkperimen penerapan permainan sulap dari lilin gelas air berwarna dan api menjelaskan konsep energi panas ,tekanan udarah ,dan perpindahan energimenunjukan bahwa udarah memuai saat dipanaskan dan mengecil dan saat didinginkan ,mencapai tekanan yang menyebabka air masuk kedalam gelas .ini sekaligus memeperlihatkan perpindahan energi panas dari api keudarah

Kemudian guru membagi siswa ke dalam lima kelompok dan meminta siswa b melakukan experiment tentang bagaimana api dan udarah bisa membuat air masuk kedalam gelas ,serta memahami perpindahan energi panas .Guru memberikan waktu sekitar 15 menit untuk berdiskusi . Dalam proses diskusi, terdapat beberapa kelompok yang kurang serius untuk melakukan eksperimen mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok menjelaskan dengan benar penerapan permainan sulapdalam konsep energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada akhir kegiatan guru bersama dengan siswa menyimpulkan atau membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari dan memberikan tes akhir untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

3). Observasi

Tahap observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Adapun tabel hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 hasil observasi aktivitas siswa Siklus 1

Jenis aktivitas	Indikator Aktivitas	Presentasi aktivitas (%)
Mendengarkan penjelasan guru	Siswa memperhatikan gurusaat menjelakankonsep energidan langkah Eksperimen sulap	85%
Menjawab pertanyaan guru	Siswa aktif merespon pertanyaan guru seputar energi dan proses eksperimen	70%
Melakukan eksperimen dalam kelompok	Siswa berperanaktif dalam menyampaikan alat dan melakukan percobaan bersama klompok	90%

Mengamati hasil percobaan	Siswa mengamati dengan antusias perubahan yang terjadi pada air saat lilin padam	95%
Berdiskusi dengan kelompok	Siswa saling bertukar pendapat dan mengisi LKS secara kolaboratif	80%
Menulis hasil pengamatan di LKS	Siswa mencatat hasil dan menjawab pertanyaan dalam lembar kerja siswa	75%
Menyampaikan kesimpulan dalam kelas	Perwakilan siswa menyampaikan kesimpulan hasil eksperimen di depan kelas	60%
Memberikan refleksi pribadi	Siswa memberikan tanggapan (lisan atau tertulis) terhadap pengalaman belajarnya	65%

Dari data diatas, rata rata aktivitas siswa sebesar 43 % dan tergolong dalam kriteria cukup aktif. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa aktivitas belajar siswa belum meningkat sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil evaluasi tes akhir pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Ketuntasan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tuntas	14	90%
2	Tidak Tuntas	1	6%
Rata Rata Nilai		60, 66	

Dari tabel diatas, diperoleh gambaran siswa yang memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 3 orang atau sebanyak 7 %, sedangkan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 12 orang atau sebanyak 86 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kemampuan siswa belum maksimal, sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

4). Refleksi

Pada Tindakan siklus 1 terlihat bahwa siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran khususnya pada saat guru menampilkan video. Hal ini dikarenakan video yang ditampilkan tidak menggunakan pengeras suara atau speaker. Siswa juga kurang aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang sistem pencernaan manusia, karena siswa kurang memahami materi yang berkaitan dengan sistem pencernaan manusia. Akibatnya siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan melihat kelemahan – kelemahan yang ada serta hasil belajar IPA siswa pada tindakan siklus 1 yang belum memenuhi tujuan pembelajaran dalam penelitian ini, maka penelitian dilanjutkan pada Tindakan siklus 2.

b. Tindakan siklus II

1). Perencanaan

Dilihat dari hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada tindakan siklus 1 maka perlu diperbaiki hal-hal berikut pada siklus II: 1) Guru harus lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam menampilkan video khususnya pengeras suara atau speaker. 2) Guru harus lebih memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. 3) Guru harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang sistem pencernaan manusia. Hal-hal tersebut harus diimplementasikan ke dalam perangkat pembelajaran siklus II.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model blended learning Kembali dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus 1. Sambil memperbaiki kelemahan-kelemahan pada proses pelaksanaan tindakan siklus 1. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi yang lebih menarik, yaitu guru menunjukkan trik sulap sederhana dengan menghilangkan koin untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa sulap memiliki penjelasan ilmiah yang berkaitan dengan konsep energi.

Dalam kegiatan inti, guru menampilkan eksperimen sulap yang telah diperbaiki dengan penjelasan yang lebih sistematis. Setiap tahap eksperimen dijelaskan dengan detail dan dikaitkan langsung dengan konsep energi yang sedang dipelajari. Guru juga menggunakan media visual berupa diagram dan gambar untuk memperjelas konsep perpindahan dan perubahan energi.

Pembagian kelompok dilakukan dengan lebih terorganisir, dengan mempertimbangkan kemampuan akademik siswa agar setiap kelompok memiliki komposisi yang seimbang. Waktu diskusi diperpanjang menjadi 20 menit dan guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok secara langsung. LKPD juga diperbaiki dengan pertanyaan yang lebih terarah dan mudah dipahami siswa.

Pada sesi presentasi, guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan memberikan apresiasi terhadap setiap presentasi kelompok. Kegiatan refleksi juga diperbaiki dengan memberikan pertanyaan pemandu yang membantu siswa mengungkapkan pengalaman belajarnya.

3). Observasi

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan signifikan:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Jenis Aktivitas	Presentase siklus I	Presentase siklus II	Peningkatan
Mendengarkan penjelasan guru	85%	90%	+5%
Menjawab pertanyaan guru	70%	80%	+10%
Melakukan eksperimen dalam kelompok	90%	95%	+5%
Mengamati hasil percobaan	95%	98%	+3%
Berdiskusi dengan kelompok	80%	87%	+7%
Menulis hasil pengamatan di LKPD	75%	85%	+10%
Menyampaikan kesimpulan dalam kelas	60%	85%	+25%
Memberikan refleksi pribadi	65%	80%	+15%

Rata-rata aktivitas siswa: 88% (peningkatan 10% dari siklus I)

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas (≥ 75)	13	87%
2	Tidak Tuntas (≤ 75)	2	13%
Rata-rata nilai	81,47		

4). Refleksi

Hasil tindakan siklus II menunjukkan pencapaian yang memuaskan. Target ketuntasan belajar minimal 75% telah tercapai dengan persentase ketuntasan mencapai 87%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam semua aspek yang diamati. Media sulap edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep energi.

berapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siklus II antara lain: perbaikan dalam penjelasan konsep yang lebih sistematis, pengelolaan waktu yang lebih baik, bimbingan guru yang lebih intensif, dan variasi eksperimen yang lebih menarik. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam menganalisis fenomena yang diamati.

2. PEMBAHASAN

a. Peningkatan Aktivitas Siswa

Penerapan media sulap edukatif terbukti efektif meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS konsep energi. Peningkatan rata-rata aktivitas dari 78% (siklus I) menjadi 88% (siklus II) menunjukkan bahwa media sulap mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori Dale (1969) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar konkret memberikan dampak lebih kuat terhadap pemahaman siswa. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek "menyampaikan kesimpulan dalam kelas" (dari 60% menjadi 85%). Hal ini menunjukkan bahwa media sulap edukatif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga kepercayaan diri siswa dalam mengomunikasikan hasil pembelajaran. Eksperimen sulap yang menarik dan mudah dipahami memberikan materi yang cukup untuk dipresentasikan dengan percaya diri.

Aspek "memberikan refleksi pribadi" juga mengalami peningkatan dari 65% menjadi 80%. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan media sulap edukatif memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka mampu merefleksikan proses belajarnya dengan baik.

b. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan meningkat dari 60% menjadi 87%, dengan rata-rata nilai kelas naik dari 72,33 menjadi 81,47. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media sulap edukatif efektif dalam membantu siswa memahami konsep energi yang sebelumnya dianggap abstrak.

Menurut Arsyad (2015), media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi. Dalam penelitian ini, eksperimen sulap berfungsi sebagai jembatan untuk mengkonkretkan konsep energi yang abstrak. Siswa dapat mengamati langsung fenomena perpindahan energi panas (eksperimen lilin-gelas), energi gerak (eksperimen sedotan-kertas), dan energi listrik statis (eksperimen balon-rambut).

c. Efektivitas Media Sulap Edukatif

Keberhasilan media sulap edukatif dalam meningkatkan hasil belajar dapat dijelaskan dari beberapa aspek:

- 1) Aspek Motivasi Media sulap memiliki daya tarik yang tinggi bagi siswa sekolah dasar. Elemen misteri dan kejutan dalam sulap membangkitkan rasa ingin tahu (curiosity) yang merupakan motivasi intrinsik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi.
- 2) Aspek Kognitif Eksperimen sulap memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Siswa tidak hanya menghafal konsep energi secara verbal, tetapi mengalami sendiri proses perpindahan dan perubahan energi. Pengalaman langsung ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.
- 3) Aspek Sosial Pembelajaran dengan media sulap edukatif mendorong interaksi sosial yang positif. Siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

c. Implikasi Terhadap Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar:

- 1) Inovasi Media Pembelajaran Media sulap edukatif dapat menjadi alternatif inovatif untuk mengajarkan konsep-konsep IPAS yang abstrak. Guru dapat mengembangkan berbagai eksperimen sulap yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa.
- 2) Pendekatan Pembelajaran Aktif Penerapan media sulap edukatif mendorong implementasi pembelajaran aktif dimana siswa menjadi subjek pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui eksperimen dan diskusi.
- 3) Integrasi Sains dan Seni Media sulap edukatif menunjukkan bahwa pembelajaran sains dapat diintegrasikan dengan seni (dalam hal ini seni sulap). Integrasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

d. Analisis Faktor Keberhasilan

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan media sulap edukatif:

- 1) Persiapan yang Matang Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada persiapan yang matang, termasuk pemilihan eksperimen yang tepat, penyusunan LKPD yang sistematis, dan antisipasi terhadap kemungkinan kendala.
- 2) Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan intensif kepada siswa. Pengelolaan waktu yang baik dan strategi pengelompokan yang tepat juga mendukung keberhasilan pembelajaran.
- 3) Keterlibatan Aktif Siswa Media sulap edukatif berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam semua tahap pembelajaran, mulai dari pengamatan, eksperimen, diskusi, hingga presentasi hasil.

e. Tantangan dan Solusi

Meskipun memberikan hasil positif, penerapan media sulap edukatif juga menghadapi beberapa tantangan:

- 1) Persiapan Alat dan Bahan Eksperimen sulap memerlukan berbagai alat dan bahan yang harus disiapkan dengan baik. Solusinya adalah memilih eksperimen yang menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah didapat.
- 2) Penguasaan Teknik Sulap Guru perlu menguasai teknik sulap yang akan ditampilkan. Solusinya adalah melakukan latihan yang cukup dan memilih trik sulap yang sederhana namun tetap menarik.
- 3) Pengelolaan Kelas Antusiasme siswa yang tinggi dapat menyebabkan kelas menjadi ribut. Solusinya adalah menetapkan aturan yang jelas dan melakukan pengelolaan kelas yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media sulap edukatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS konsep energi. Media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga aktivitas, motivasi, dan keterampilan sosial siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan sulap dalam pembelajaran IPAS untuk konsep energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDI Onekore 6. Peningkatan ini terlihat dari dua aspek utama yaitu aktivitas siswa dan hasil belajar kognitif.

Dari aspek aktivitas siswa, terjadi peningkatan rata-rata aktivitas dari 78% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek menyampaikan kesimpulan dan memberikan refleksi pribadi, yang menunjukkan bahwa media sulap edukatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa.

Dari aspek hasil belajar kognitif, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, dengan rata-rata nilai kelas meningkat dari 72,33 menjadi 81,47. Pencapaian ini telah melampaui target keberhasilan penelitian yang ditetapkan minimal 75%.

Media sulap edukatif terbukti efektif karena dapat mengubah konsep energi yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami konsep energi secara teoritis, tetapi juga dapat mengamati dan menganalisis fenomena perpindahan dan perubahan energi secara langsung melalui eksperimen sulap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

Bagi Guru: Disarankan untuk menerapkan media sulap edukatif dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang bersifat abstrak. Guru perlu mempersiapkan eksperimen sulap dengan matang dan menghubungkannya dengan konsep ilmiah yang akan diajarkan. Pengelolaan waktu dan bimbingan intensif kepada siswa juga menjadi kunci keberhasilan penerapan media ini.

Bagi Sekolah: Sekolah dapat memfasilitasi pengembangan media pembelajaran inovatif seperti sulap edukatif dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan. Pelatihan guru dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif juga perlu diselenggarakan secara berkala.

Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengembangkan media sulap edukatif pada materi IPAS lainnya atau pada mata pelajaran yang berbeda. Penelitian juga dapat diperluas dengan menguji efektivitas media sulap edukatif pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Briggs, L. J. (1977). *Instructional Design: Principles and Applications*. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Khoir, M. A. (2015). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 45-52.
- Mauludin, R., Sukamto, & Purnama, A. (2017). Penerapan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Sistem Tata Surya dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 3(2), 138-149.
- Putra, K. W. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 25-35.

- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Selatan, M. P., Andayani, Y., & Hakim, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(2), 234-240.
- Sinta, M., & Syofyan, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1147-1155.
- Syafril, S., & Zelhendri, Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.